

STUDI TENTANG MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI TENAGA PENDIDIK DI SMA NEGERI 4 PALU

Fitri¹⁾ Hamka²⁾ Elya²⁾

e-mail: fitri1234@gmail.com

¹⁾Mahasiswa Program Studi MPI FTIK Institut Agama Islam Negeri Palu

²⁾Dosen Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Studi Tentang Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik di SMAN 4 Palu. Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik di SMAN 4 Palu dan Bagaimana strategi manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik di SMAN 4 Palu. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik di SMAN 4 palu bahwa : 1) bentuk manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik di SMAN 4 palu itu sudah sesuai standar kompetensi, dilihat dari program- program yang ada di sekolah tersebut salah satunya mengikut sertakan tenaga pendidik pada kegiatan pelatihan baik tingkat lokal daerah maupun nasional, dan juga bekerjasama dengan LPMP. 2) strategi manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik di SMAN 4 Palu melalui pembinaan, motivasi, dan dorongan melalui pelatihan-pelatihan khususnya dalam rangka meningkatkan kompetensi tenaga pendidik. Implikasi dari penelitian ini bahwa kompetensi tenaga pendidik di SMAN 4 palu sudah memenuhi standar mutu yang ada pada sekolah itu sendiri karena 90% telah menyandang sebagai guru profesional dan telah dibuktikan dengan adanya pelatihan oleh tenaga pendidik dan sudah mencapai standar.

Kata Kunci : Manajemen, Mutu, Kompetensi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu yang perlu diperhatikan perkembangannya, karena pendidikan adalah salah satu tolak ukur kemajuan suatu Bangsa. Olehnya, lembaga pendidikan harus dikelola dengan baik agar mampu menciptakan *output* lulusan yang berkualitas dan berdaya saing untuk berperan aktif di segala aktivitas kehidupan. Untuk mewujudkan hal tersebut maka dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi SDM tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya

potensi sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam perumusan pendidikan diatas, peran peserta didik dimasa yang akan datang adalah berperan menjadi individu yang berkualitas yang senantiasa mampu memecahkan persoalan-persoalan kebutuhan hidupnya secara mandiri dan pada gilirannya dapat memberikan kontribusi dalam mewujudkan terciptanya masyarakat yang adil dan sejahtera. Dengan demikian, maka individu yang terdidik merupakan individu yang dapat menjadi *rahmat* bagi peradaban global untuk turut menciptakan peradaban yang humanis berlandaskan pada semangat Ketuhanan yang Maha Esa.

Keberhasilan pendidikan dalam mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang sesuai dengan cita-ideal tersebut di atas dapat terukur kualitas mutunya. Artinya kualitas sumber daya manusia yang terukur akan menjadi tolak ukur merekonstruksi pendidikan dari waktu ke waktu. Salah satu barometer pendidikan dalam mewujudkan sumber daya manusia adalah dengan mengukur kualitas SDM, yaitu ditandai dengan meningkatnya kualitas pengetahuan, sikap dan keterampilan yang lebih dinamis dan mandiri dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan beragama. Dalam kaitannya dengan lembaga pendidikan atau sekolah, maka mutu menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena salah satu tolak ukur sekolah yang berkualitas adalah sekolah yang bermutu dan mampu berdaya saing. Dalam artian dibutuhkan manajemen mutu yang baik untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tersebut.

Manajemen peningkatan mutu pendidikan merupakan konsep manajemen sekolah sebagai inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan, tuntutan dan dinamika masyarakat dalam menjawab permasalahan-permasalahan pengelolaan pendidikan pada tingkat sekolah. Komponen terkait untuk meningkatkan mutu tersebut ialah mutu sekolah, guru, siswa, kurikulum, dana, sarana dan prasarana serta peran orang tua siswa. Olehnya maka diharapkan sekolah yang bermutu dapat meningkatkan kompetensi tenaga pendidik yang ada di sekolah dalam rangka mencerdaskan peserta didik. Karena tenaga pendidik berperan besar dalam keberhasilan pembelajaran dan pengajaran di sekolah. Sekolah yang tidak mampu bersaing dari segi kualitas pendidikannya akan mengalami kemunduran bahkan ketertinggalan dibandingkan sekolah lainnya. Pemerintah juga memberikan perhatian khusus terhadap mutu pendidikan, olehnya secara nasional diberlakukan standar mutu pendidikan yang disebut standar nasional pendidikan (SNP). Sebagaimana tercantum dalam Pasal 2 ayat 1 PP Nomor 19 Tahun 2005 dinyatakan bahwa ruang lingkup SNP meliputi : (1. Standar Isi, (2. Standar Proses, (3. Standar Kompetensi Lulusan, (4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (5. Standar Sarana Prasarana, (6. Standar Pengelolaan Sekolah, (7. Standar Pembiayaan, (8. Standar Penilaian Pendidikan.

¹ Widada, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Bidang Pendidikan SMK/MAK* (Cet. 1;Klaten: PT Macan Jaya Cemerlang, 2014), 4.

Berbicara tentang mutu, SMA Negeri 4 Palu merupakan salah satu sekolah yang terus mengalami peningkatan mutu, SMA Negeri 4 Palu juga merupakan sekolah yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat dan sesuai dengan bakat yang mereka miliki, hal ini ditunjukkan dengan segudang prestasi yang dimiliki sekolah tersebut baik lokal kota Palu atau regional Sulawesi Tengah. Dalam hal ini maka dibutuhkan manajemen mutu yang lebih efektif untuk memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan yang sudah dicanangkan dalam PP Nomor 19 Tahun 2005, terutama mutu tenaga pendidik.² Berdasarkan hal tersebut di atas, Penulis tertarik meneliti lebih jauh tentang Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik di SMA Negeri 4 Palu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulisan. Metode yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsini Arikunto “lebih tepat apabila menggunakan metode kualitatif”.³

Berdasarkan hal tersebut, menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Tohirin dalam bukunya bahwa metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lebih jauh lagi penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang berupaya membangun pandangan orang-orang yang diteliti secara rinci serta dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik (menyeluruh dan mendalam) dan rumit.⁴

Metode ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik kajian penelitian ini, yang menitik beratkan kepada kegiatan penelitian di lokasi objek dalam melakukan penelitian yang ada, dengan tujuan untuk memperoleh data ilmiah yang bersifat alamiah dan tidak menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal yang menyangkut manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik di SMA Negeri 4 Palu.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Palu. Alasan penulis menjadikannya sebagai lokasi penelitian karena dari beberapa sekolah yang berada di kota Palu Sulawesi Tengah, penulis menganggap sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah yang dapat dijadikan representasi sebagai sekolah yang memiliki kondisi organisasional yang produktif, serta dinamika organisasi yang

² Widada, *Kumpulan*. 11

³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet.9; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209.

⁴ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Cet. 3; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 2.

stabil dan dinamis.

Dalam penelitian ini, kehadiran penulis sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran penulis di lokasi dalam usaha melakukan penelitian, penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Dalam melakukan penelitian, penulis bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti dan *intens* segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen mutu. Para informan yang diwawancarai (*interview*) akan diupayakan dapat memberikan informasi yang akurat dan valid.

Selanjutnya, untuk memperoleh data yang obyektif. Maka dalam penelitian penulis menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data yang dianggap representatif dalam mendukung terselenggaranya penelitian antara lain : (1) Interview, (2) Observasi dan (3) Dokumentasi.

Setelah jumlah data dan keterangan berhasil dikumpulkan penulis, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis beberapa data yang diperoleh dalam bentuk analisis deskriptif dengan menggunakan beberapa teknik analisis data antara lain : (1) Reduksi Data, (2) Penyajian Data dan (3) Verifikasi data

Jelas bahwa uraian-uraian dari teknik analisis data ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan uraian-uraian analisis data dan bukan dalam bentuk statistik inferensia, sehingga tehnik analisis data adalah menguraikan beberapa hal yang di peroleh selama penelitian dan tidak dijabarkan dalam bentuk statistik.

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini penulis mengecek keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi data. Data yang diperoleh dicek kembali pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda, atau dicek dengan menggunakan sumber yang berbeda. Misalnya apabila peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, data tersebut nantinya dicek (ditanyakan kembali) pada wakil kepala sekolah dan staff tenaga kependidikan.⁵

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu dari penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini.

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya. Dalam hal ini penulis mengadakan peninjauan kembali, apakah fakta sebagai analisis dari seluruh data yang diperoleh memang benar-benar dan terjadi disuatu lokasi tempat diadakannya penelitian, yaitu di SMA Negeri 4 Palu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Tenaga

⁵ Ghony, *Metode*, 318.

Pendidik Di SMA Negeri 4 Palu

Manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik merupakan hal yang sangat penting bagi suatu lembaga sekolah yang digunakan untuk memperoleh kualitas yang lebih baik sebagaimana SMA Negeri 4 Palu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat sesuai yang mereka miliki.

Mutu merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam dunia pendidikan karena salah satu tolak ukur sekolah adalah sekolah yang bermutu dan berdaya saing. Mutu pendidikan merupakan pengelolaan secara operasional, efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademik serta ektrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan. Sebagaimana dilihat dari tenaga pendidiknya sesuai tidak dengan syarat-syarat yang ditentukan oleh sekolah SMA Negeri 4 palu.

Dalam hal ini sama seperti yang di jelaskan oleh kepala sekolah SMA 4 Negeri palu, bapak Syam Zaini, S.Pd,M.Si saat wawancara sebagai berikut:

Untuk kompetensi tenaga pendidik bervariasi, dalam artian kompetensi diukur dari apanya dulu kalau kompetensi di ukur dari strata pendidikan maka masih kurang untuk strata pendidikan S2 atau di atas S1 kalau ukuran kompetensi itu dinilai dari strata pendidikan,yang S3 malah belum ada namun jika kompetensi itu diukur dari keberhasilan dalam menerapkan sistem pembelajaran maka juga bervariasi tentu ada yang lebih senior dalam hal masa kerja maupun pengalaman mengajar namun secara umum kompetensi yang dimiliki di SMA Negeri 4 Palu sudah diatas rata-rata, kenapa saya katakan diatas rata-rata diatas standar yang ada karena 90% tenaga pendidik di SMA Negeri 4 Palu itu sudah menyandang sebagai guru profesional yang dibuktikan dengan mereka untuk mendapatkan tunjangan profesi pendidik.⁶

Jadi kompetensi tenaga pendidik di SMA Negeri 4 Palu sudah sesuai dengan standar mutu yang ada pada sekolah itu sendiri karena 90% tenaga pendidik sudah menyandang sebagai guru profesional dan telah di buktikan dengan adanya pelatihan oleh tenaga pendidik. Demikian apa yang disampaikan oleh Wakasek kurikulum bapak Drs,H.Sulaeman Husain bahwasanya manajemen mutu yang ada di sekolah SMA Negeri 4 palu sudah mencapai standar ,wawancara sebagai berikut:

Manajemen mutu di dalam kurikulum itu ada namanya standar isi, dari delapan standar itu standar isi yang pertama itu adalah pembelajaran itu jadi semua guru itu harus mempunyai kualifikasi sesuai dengan bidang studi yang di ampuh,misalnya guru bahasa indonesia harus lulusan dari bahasa indonesia karena yang kita harapkan itu bahwa mutu kependidikannya itu bisa tersampaikan dengan baik kepada peserta didik sesuai dengan kompetensi yang dimiliki kepada guru itu yang bersangkutan,sebelum guru melakukan kegiatan KBN maka semua guru itu menyiapkan perangkat pembelajaran atau silabus sebelum melakukan

⁶ Syam Zaini,Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palu, *wawancara*,Ruang TU.(14 Juli 2020)

pembelajaran dalam setiap kelas.⁷

Tenaga pendidik selalu melakukan kegiatan KBM dengan tujuan menyiapkan silabus atau perangkat pembelajaran dalam hal ini dilakukan agar para tenaga didik dapat mengetahui jadwal kelas dan pembelajaran pada setiap kelas yang mereka masuki. hal ini juga di katakan oleh guru PKN Ibu Minarni dalam wawancara sebagai berikut:

Menurut saya gambaran umum tentang mutu dan kompetensi tenaga pendidik di sekolah ini sangat baik sekali kenapa, dilihat dari kemampuan mengajar guru itu sangat maksimal kerana disini itu hampir semua guru melakukan pembelajaran itu sesuai dengan kompetensinya masing-masing.⁸

Hal yang sama pun yang disebutkan oleh guru fisika sekaligus pendamping kurikulum ibu Indo Tang S.Pd beliau mengatakan dalam wawancara tersebut :

Kalau untuk SMA Negeri 4 Palu mutu pendidikan dan kompetensi tenaga pendidik sudah sangat memadai karena dari tahun-tahun kemarin sudah tiga kali melakukan kegiatan dan bekerja sama dengan LPMP tentang kompetensi dan mutu pendidikan sekolah.⁹

Dari beberapa pendapat diatas dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa bentuk penjaminan mutu dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik di SMA Negeri 4 Palu itu sudah sesuai standar kompetensi, hal ini juga dilihat dari beberapa kegiatan pelatihan yang mereka lakukan entah itu kegiatan dalam daerah kota maupun kegiatan luar kota (nasional), hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah dan juga tenaga pendidik yang telah melaksanakan kegiatan pelatihan .

Adapun bentuk atau model manajemen mutu pendidikan juga dijelaskan oleh kepala sekolah beliau mengatakan:

Bentuk manajemen mutu tidak lepas dari dana, manusia, dan manajemen, berbicara soal mutu maka ketika hanya di andalkan masalah manajemen tanpa manusianya yang dilihat juga akan susah tapi yang lebih penting lagi memegang peranan yaitu dana, sebegus apapun program ketika dana tidak memenuhi tentunya tidak lebih maksimal olehnya kendali mutu pendidikan yang ada disekolah tidak terlepas dari tiga komponen yaitu dana, manusia dan manajemen.¹⁰

Penjelasan kepala sekolah di atas juga di benarkan oleh teori W. Edward Deming yang dikutip Dr. Rusman adalah sebagai berikut.

1. Rumuskan dan umumkan kepada semua staf, maksud dan tujuan lembaga / organisasi atau sekolah.
2. Memahami tujuan inspeksi, yaitu untuk memperbaiki proses dan menekan biaya.
3. Mengakhiri praktek kegiatan yang menggunakan penghargaan

⁷ Sulaeman Husain, Wakasek Kurikulum SMA Negeri 4 Palu, *Wawancara*, Ruang Wakil Kepala Sekolah. (17 Juli 2020).

⁸ Minarni, Guru PKN SMA Negeri 4 Palu, *wawancara*, Ruang Aula Siswa. (20 Juli 2020)

⁹ Indo Tang, Guru Fisika SMA Negeri 4 Palu, *wawancara*, Ruang Aula Siswa. (20 Juli 2020)

¹⁰ Syam Zaini, Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palu, *wawancara*, Ruang TU. (14 Juli 2020)

berdasarkan angka atau uang saja.

4. Memperbaiki secara konstan dan terus menerus, kapanpun terhadap sistem dan layanan.
5. Mendukung pendidikan dan meningkatkan prestasi setiap orang.
6. Melaksanakan tindakan atau kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran.¹¹

Prinsip merupakan suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum maupun individual yang di jadikan oleh seorang/kelompok sebagai sebuah pedoman untuk berfikir atau bertindak. Dalam sebuah lembaga perlu adanya prinsip yang dilakukan dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan sesuai standar mutu yang ada di SMA Negeri 4 palu. Sebagai mana penjelasan oleh bapak kepala sekolah Syam Zaini, beliau mengatakan dalam wawancara sebagai berikut:

Pertama terbuka saling kepercayaan kemudian melakukan tupoksi tugas dan tanggung jawab kemudian transparansi agar dilakukan dengan baik dan situasi yang baik maka tentunya memiliki semangat yang baik juga .¹²

Kemudian penjelasan mengenai prinsip dan pendekatan manajemen mutu pendidikan juga di jelaskan oleh bapak wakasek kurikulum bapak Sulaiman Husain wawancara sebagai berikut:

Prinsip-prinsip nya itu harus di benahi semua administrasinya peningkatan mutu bukan cuma dilihat dari sarana dan prasarannya itu lingkungan pun harus di tata juga karena kenapa bahwa lingkungan itu sangat berpengaruh pada indahnyanya, kita tinggal di tempat itu artinya banyak harus kita lakukan baik dalam sarana dan prasarannya, administrasinya mutu dari sekolah ini.¹³

Pendekatan dan prinsip manajemen mutu yaitu bersifat pencegahan untuk menghindari mutu yang tidak di harapkan dan proaktif untuk menggapai mutu yang semakin meningkat, pendekatan ini difokuskan pada input atau sumber penyebabnya dengan memperbaiki input berarti melakukan pengendalian terhadap komponen tranformasi, output dan nilai bagi pengguna lulusan. Pendekatan manajemen pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 palu dalam hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah bapak Syam Zaini wawancara sebagai berikut:

Pertama pendekatan persuasif bahwa meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah ujung tombaknya adalah pendidik, kemudian melakukan pembinaan melalui monitoring dan supervisi kemudian mengevaluasi hasil belajarnya melalui cerminan siswa, tentu untuk meningkatkan itu kita harus melakukan pendeteksian awal apa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki tentu kekuatan yang harus di berdayakan maksimal masih belum maka harus dilakukan pembinaan lebih lanjut dibidang apa mereka lemah kalau saya harus menyampaikan kelemahan pendidik saat ini dibidang IT apa lagi guru-guru relatif lebih tua itu atau di atas 50 an relatif gptek nah atau gagap teknologi tentu ini yang harus disentuh untuk meningkatkan

¹¹ Rusman Manajemen kurikulum 563-565

¹² Syam Zaini, Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palu, *wawancara*, Ruang TU. (14 Juli 2020).

¹³ Sulaeman Husain, Wakasek Kurikulum SMA Negeri 4 Palu, *Wawancara*, Ruang Wakil Kepala Sekolah. (17 Juli 2020).

mutu pendidikan. Kenapa karena di era 4.0 sekarang ini harusnya seorang guru tidak boleh lagi tidak mengetahui IT .maka itulah yang harus di tingkatkan.¹⁴

Jadi pendekatan yang di jelaskan oleh kepala sekolah yaitu dengan cara persuasif dengan meningkatkan mutu pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Palu yang mana ujung tombaknya yaitu pendidik dalam hal ini pendidik harus menguasai IT karena di zaman yang modern saat ini telah menggunakan teknologi dalam hal apapun termasuk pembinaan dan sekarang seorang pendidik tidak boleh lagi tidak mengetahui IT.

Dalam hal ini dikatakan oleh wakasek kurikulum bapak Drs.Sulaeman Husain wawancara sebagai berikut:

“Pendekatan artinya ibaratkan seperti *handphone* selalu dicas kalau habis baterinya sama halnya dengan guru kita mengingatkan dia karna kapan kita tidak mengingatkan peringatan kepada guru itu, pendidik jadi seandainya maka kedisiplinan itu kita terapkan karena kadang kita itu mungkin tidak enak,makanya kita itu harus menerapkan kedisiplinan kepada mereka dan berikan mereka motivasi,monitoring sehingga mereka guru bersemangat mencerdaskan anak-anak bangsa.¹⁵

Jadi prinsip dan pendekatan yang ada di SMA Negeri 4 palu menurut kepala sekolah dan wakasek kurikulum ,jadi kepala sekolah mengatakan prinsip yang pertama itu saling terbuka dan saling kepercayaan, kemudian pendekatan menurut wakasek kurikulum menerapkan kedisiplinan terhadap guru-guru dan memberikan motivasi dan monitoring sehingga mereka bersemangat mencerdaskan anak bangsa. Perspektif kedepan menunjukkan bahwa kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai figur dan mediator, bagi perkembangan masyarakat dan lingkungan. Dengan demikian pekerjaan kepala sekolah semakin hari semakin meningkat dan akan semakin meningkat sesuai dengan perkembangan pendidikan yang diharapkan.seperti yang dijelaskan oleh wakasek kurikulum bapak Sulaeman Husain wawancara sebagai berikut:

Peran kepala sekolah itu di dampingi oleh 4 wakasek sarana, humas, kesiswaan, kurikulum. Setiap wakasek punya tugas tersendiri misalnya kurikulum itu masalah pembelajaran harus kita siapkan apa yang harus di butuhkan sebagai pendidik untuk melancarkan kegiatan pembelajaran di kelas begitu juga dengan sarana bagaimana sarananya dapat di gunakan oleh peserta didik begitu juga kesiswaan jadi di pantau itu terutama pada kurikulum itu biasanya guru- guru itu menjadi supervisi kelas agar siswanya disiplin dan banyak hal yang kita lakukan untuk meningkatkan mutu. Semuanya itu harus terintergrasi apakah sarananya itu bagus begitu juga dengan tenaga pendidiknya sesuai dengan bidangnya”.¹⁶

¹⁴ Sulaeman Husain, Wakasek Kurikulum SMA Negeri 4 Palu, *Wawancara*, Ruang Wakil Kepala Sekolah. (17 Juli 2020).

¹⁵ Sulaeman Husain, Wakasek Kurikulum SMA Negeri 4 Palu, *Wawancara*, Ruang Wakil Kepala Sekolah. (17 Juli 2020).

¹⁶ Sulaeman Husain, Wakasek Kurikulum SMA Negeri 4 Palu, *Wawancara*, Ruang Wakil Kepala Sekolah. (17 Juli 2020).

Jadi dari hasil wawancara diatas bahwa peran kepala sekolah itu beliau di dampingi oleh 4 kurikulum dan sesuai dengan bidangnya masing-masing sehingga peran kepala sekolah itu dapat terlaksana dengan baik dan optimal sehingga dari tugas masing masing pendamping kepala sekolah tersebut sudah masuk dalam sebagai peran kepala sekolah.

Peran kepala sekolah dalam suatu lembaga mempunyai peran yang sangat besar dalam meningkatkan mutu pendidikan baik dalam kurikulumnya, sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah. Wakasek humas juga menjelaskan bahwa peran kepala sekolah itu sangat penting kerana kepala sekolah itu adalah disebut lider kepemimpinan dia harus betul-betul memahami manajerialnya dalam kepemimpinan bawahannya khusus di kurikulum itu guru tatap muka guru absen untuk guru dilakukan oleh wakasek kurikulum termaksud dalam sistem pembelajaran KBM karena kalau kepala sekolah itu kalau misalkan guru ada yang tidak masuk dalam proses pembelajaran KBM maka kurikulum yang bertanggung jawab di panggilan kurikulum memberikan laporannya karena dari pimpinan itu setiap bulan harus meberikan laporan dan empat wakasek kurikulum masing- masing punya laporan setiap bulan kepada pimpinan untuk bagaimana upaya kepala sekolah ada kegiatan yang jalan dan tidak jalan itulah yang di perbaiki dan menjadi referensi kepalah sekolah itu sendiri.¹⁷

Kemudian dibenarkan oleh ibu Indo Tang pendamping kurikulum bahwa Peran kepala sekolah sangat berperan dalam membantu guru-guru mata pelajaran kemudian dan kepala sekolah sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang biasa kurikulum yang melaksanakan atau memadahi, dan memediasi kegiatan-kegiatan tersebut.¹⁸

Dengan demikian dari wawancara di atas peran kepala sekolah yang ada di SMA Negeri 4 palu sangat berperan penting bahwa kepala sekolah selalu mendukung setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para guru guru dan juga kepala sekolah selalu mediasi setiap kali para tenaga pendidik akan melakukan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi untuk dapat menjadi tenaga pendidik yang mampu mencerdaskan anak-anak bangsa demikian kesimpulan dari penulis.

Strategi Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik di SMA Negeri 4 Palu

Strategi yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dilihat dari adanya partisipasi dari orang tua, siswa, guru, dan staf lainnya baik dalam program-program yang dilakuan oleh Lembaga sekolah harus mendemonstrasikan bahwa mereka mampu memberikan pendidikan yang bermutu pada peserta didik dengan cara memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat, orang tua, guru, siswa dan para alumni sehingga mutu pendidikan bisa tercapai sesuai standar yang ada di sekolah SMA Negeri 4 palu dilihat dari

¹⁷ Abd Rasyid, Wakasek Humas SMA Negeri 4 palu, *Wawancara*, Ruang Lobi SMA Negeri 4 Palu, (14 juli 2020).

¹⁸ Indo Tang, Guru Fisika SMA Negeri 4 Palu, *wawancara*, Ruang Aula Siswa. (20 juli 2020)

program- program yang ada di sekolah tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah bapak Syam Zaini, S.Pd,M.Si wawancara sebagai berikut:

Program itu tentunya berkenaan dengan kondisi dana yang harus ada, kita memprogramkan se bagus apapun kalau dana yang di miliki dan tidak diperuntukan itu tidak bisa, nah program- program tentunya Pertama melakukan pembinaan bahwa mereka harus melaksanakan tugas secara bertanggung jawab karena itu kalau di programkan secara umum tentu memiliki kesesuaian dengan dana dan kemudian fasilitas yang dimiliki tentu sebenarnya sekolah itu tidak memprogramkan peningkatan mutu guru secara besar-besaran kenapa karena kita justru yang diharapkan sudah siap jadi,tentu kalau dalam hal ini harusnya pemerintah daerah atau pemerintah provinsi mereka yang memiliki kekuasaan dan kewenangan kepala sekolah hanya memotivasi kemudian memberikan inspirasi serta dorongan melalui pelatihan-pelatihan kepada mereka karena harusnya kalau itu di katakan programkan sekolah ini sebenarnya sudah jadi harusnya sudah axion tinggal memprogramkan,ketika guru itu dimasukan kesekolah sini kemudian suda memenuhi persyaratan peranan maka di anggap sudah bagus.¹⁹

Jadi dari pernyataan diatas sebagaimana dikatakan kepala sekolah bapak Syam Zaini bahwa program yang dilakukan melalui pembinaan serta motivasi, inspirasi dan dorongan melalui pelatihan-pelatihan khususnya dalam rangka meningkatkan kompetensi tenaga pendidik sebagaimana yang dikatakan Wakasek Kurikulum bapak Sulaeman Husain wawancara sebagai berikut;

Program yang di SMA Negeri 4 palu itu ada banyak yang kita lakukan termaksud workshop itu dan loka karya untuk meningkatkan kembali kompetensi tenaga pendidik disekolah ini sehingga mereka kedepannya itu bisa melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik misalnya kita melakukan evaluasi pada semester ini apa yang kurang dilakukan secara maksimal, itu yang dilakukan dengan workshop program itu makanya setiap tahun ajaran baru di SMA Negeri 4 Palu kita lakukan namanya loka karya.²⁰

Dengan demikian strategi manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik di SMA Negeri 4 palu dengan adanya pelatihan–pelatihan serta motivasi dan dorongan dari kepala sekolah sehingga tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh sekolah SMA Negeri 4 palu dilihat *input*, proses dan *output*.

Berbicara tentang input dalam hal ini yang dibahas adalah input dalam dunia pendidikan segala sesuatu yang harus ada dan tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses. Segala sesuatu yang dimaksud adalah sumber daya, perangkat-perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai alat berlangsungnya proses. *Input* sumber daya manusia, meliputi kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa.sedangkan proses non *input* manusia, meliputi peralatan, perlengkapan, dana, bahan, dan lain-lain.

¹⁹ Syam Zaini,Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palu, *wawancara*,Ruang TU.(14 Juli 2020)

²⁰ Sulaeman Husain, Wakasek Kurikulum SMA Negeri 4 Palu, *Wawancara*, Ruang Wakil Kepala Sekolah. (17 Juli 2020).

Sedangkan *output* pendidikan yang dimaksud sebagai output atau keluaran adalah bahan jadi yang dihasilkan oleh transformasi. Yang dimaksud dalam pembicaraan ini adalah siswa lulusan sekolah yang bersangkutan untuk dapat menentukan apakah seorang siswa berhak lulus atau tidak perlu diadakan penilaian, sebagai alat penyaring kualitas.

Sebagaimana yang dikatakan oleh wakasek kurikulum bapak Sulaiman husain mengenai strategi meningkatkan mutu tenaga pendidik di SMA Negeri 4 Palu wawancara sebagai berikut:

Strategi yang biasa kita lakukan itu setiap awal tahun pelajaran andai kata tidak *covid* ini kita lakukan dulu pelatihan-pelatihan seperti prakarya untuk menambah *skill* pendidik seperti lokal karya *workshop*, mengembalikan lagi atau mengingatkan kembali atau mensinergikan tenaga pendidik untuk memasuki tahun ajaran baru adanya yang di lakukan dalam pelatihan itu untuk peningkatan mutu evaluasi yang kita lakukan misalnya tahun lalu kalau renda hasilnya agar kita tingkatkan apa yang kurang itulah yang kita lakukan.²¹

Jadi strategi yang dilakukan di SMA Negeri 4 Palu melalui pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh tenaga pendidik sebagaimana juga dikatakan oleh Wakasek Humas sekaligus guru PAI Bapak Abd. Rasyid S.Ag, M.Pd. wawancara sebagai berikut:

Kita melakukan pelatihan dan pembuatan administrasi persuratan itu yang dilakukan oleh sekolah itu juga tugas saya selaku wakasek humas memberikan bimbingan, penyuluhan kepada khusus pendidik apa bila mengurus sesuatu administrasi larinya ke TU tujuan kemana saran nya apa. untuk memberikan pelajaran seperti itu dalam bentuk seminar, workshop. dan bisa melakukan pelatihan kepada guru untuk bisa menguasai administrasi di sekolah.²²

Tak lain hal nya penjelasan di atas juga di jelaskan oleh ibu Dwi yahni S.Pd beliau mengatakan dalam wawancara sebagai berikut :

Guru-gurunya sudah banyak dikasih pelatihan di luar seperti tingkat nasional itu sebagai penjamin mutu tenaga pendidik dan belum lama ini tenaga pendidik melakukan pelatihan PKP mutu guru di tingkat nasional.²³

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa wakasek humas telah memberikan bimbingan, penyuluhan serta arahan agar tenaga pendidik bisa profesional dalam bidangnya, dan juga telah dijelaskan oleh wakasek kurikulum tenaga pendidik melakukan pelatihan PKP.

Dan pada wawancara terakhir kepada guru Bimbingan konseling ibu Salma Mahmud S, Pd beliau menjelaskan tentang strategi penjaminan mutu dalam meningkatkan kompetensi terhadap tenaga pendidik dalam hal ini wawancara sebagai berikut:

²¹ Sulaeman Husain, Wakasek Kurikulum SMA Negeri 4 Palu, Wawancara, Ruang Wakil Kepala Sekolah. (17 Juli 2020).

²² Abd Rasyid, Wakasek Humas SMA Negeri 4 palu, *Wawancara*, Ruang Lobi SMA Negeri 4 Palu, (14 Juli 2020).

²³ Dwi Wahyuni, Guru Biologi SMA Negeri 4 Palu, *Wawancara*, Ruang Aula Siswa. (20 Juli 2020).

Strategi manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensinya bekerja secara profesional melalui adanya pelatihan-pelatihan sesuai dengan bidangnya masing-masing.²⁴

Dari hasil wawancara kepala sekolah staf dan beberapa guru mengenai strategi manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik di atas, kemudian peneliti menggali lebih dalam lagi dengan cara mewawancarai beberapa siswa yaitu siswa kelas X, XI dan XII adapun beberapa pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada siswa pada wawancara pertama kelas XII atas nama Sabrina Wulandari, peneliti menanyakan tentang apakah tenaga pendidik di sekolah SMA Negeri 4 Palu sudah memenuhi standar kompetensi tenaga pendidik dalam mengajar dan berapa kali peserta didik diberikan evaluasi berikut wawancaranya:

Guru yang ada di SMA Negeri 4 Palu sangat menyenangkan dalam memberikan materi, serta memberikan arahan-arahan agar kita dapat memahami materi yang mereka berikan. Guru dalam menghidupkan suasana belajar dengan cara memberikan kuis terhadap peserta didik.²⁵

Kemudian pada wawancara selanjutnya kelas XI IPA 5 atas nama Faiga Rizki Amanda dalam hal ini peneliti menanyakan seputar bagaimana cara tenaga pendidik dalam menghidupkan suasana belajar wawancara sebagai berikut:

“Dengan cara seperti menanyakan kabar atau ketika kita sudah mulai suntuk dalam belajar guru memberikan hiburan-hiburan yang bisa menyemangati kita seperti diberikan kuis”.²⁶

Kemudian wawancara terakhir pada siswa Kelas X IPS 4 atas nama Siti Nur Shafiyah berbeda dengan kelas XI dan XII karena pada tahun ajaran ini kelas X belum melaksanakan pembelajaran di kelas secara langsung karena dengan adanya pandemi maka pembelajaran dilakukan secara daring oleh siswa siswi namun dalam hal ini tetap menyenangkan kata siswa tersebut berikut wawancara:

Menyenangkan tapi belum ditahu kalau mengajar secara langsung karena pas pertama masuk sekolah kami langsung diberikan pembelajaran secara online karena pada saat ini masih pandemi jadi kami belum mengetahui secara langsung bagaimana proses pembelajaran dikelas.²⁷

Dari hasil wawancara bersama beberapa siswa khususnya kelas X, XI, XII penulis dapat memahami dan menyimpulkan bahwa kelas X dan XII hampir mempunyai tanggapan yang sama yaitu para tenaga pendidik sangat menyenangkan dan mengajar dengan baik kepada siswa siswinya namun berbeda halnya dengan kelas X dari hasil wawancara tahun 2020 mengalami perbedaan pada tahun sebelumnya karena melalui proses daring atau sekolah dari rumah karena masa pandemi siswa siswi tidak dianjurkan melakukan proses pembelajaran di

²⁴ Salma Mahmud, Guru BK SMA Negeri 4 Palu, *Wawancara*, Ruang Perpustakaan Sekolah. (17 Juli 2020).

²⁵ Sabrina Wulandari, Siswa SMA Negeri 4 Palu, *Wawancara*, Depan Aula Siswa. (14 Juli 2020).

²⁶ Faiga Rizki Amanda, Siswa SMA Negeri 4 Palu, *Wawancara*, depan Ruang Guru. (20 Juli 2020).

²⁷ Siti Nur Shafiyah, Siswa SMA Negeri 4 Palu. *wawancara*, depan Ruang Guru. (20 Juli 2020)

sekolah sehingga pada kelas X belum mengetahui proses.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan maka dapat di simpulkan bahwa :

1. Bentuk Manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik di SMA Negeri 4 Palu kompetensi tenaga pendidik di SMA Negeri 4 Palu sudah sesuai dengan standar mutu yang ada pada sekolah itu sendiri karena 90% tenaga pendidik sudah menyandang sebagai guru profesional dan telah di buktikan dengan adanya pelatihan oleh tenaga pendidik dan sudah mencapai standar.
2. Strategi Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik di SMA Negeri 4 Palu strategi manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik di SMA Negeri 4 palu dengan adanya pelatihan – pelatihan serta motivasi dan dorongan dari kepala sekolah sehingga tujuan yang hedak dicapai sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh sekolah SMA Negeri 4 palu dilihat *input*, proses dan *output*.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik yang di SMA Negeri 4 palu kiranya Bapak kepala sekolah beserta para staf dan guru-guru selalu meningkatkan kompotensi pendidik agar dapat menumbuhkan peserta didik yang cerdas serta melakukan manajemen mutu dan peningkatan kompetensi tenaga pendidik secara terencana, terukur dan dapat dievaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta 2002.
- Djuanaidi, M. Ghony dan Almanshur, Fauzan. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Rusman, *Manajemen kurikulum*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan bimbingan Konseling*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Widada, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Bidang Pendidikan*

